

## Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Media *Mini Ball Rainbow*

Elis Tutinawati<sup>1</sup>, Chandra Asri Windarsih<sup>2</sup>, Rohmalina<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Taman Kanak-kanak (TK) Islam Asy-Syifa, Kab. Bandung Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup> [elistutinawati@gmail.com](mailto:elistutinawati@gmail.com), <sup>2</sup> [chandra-asri@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:chandra-asri@ikipsiliwangi.ac.id),

<sup>3</sup> [rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id)

**INFO ARTIKEL** Diterima: 08/09/2025; Direvisi: 15/09/2025; Disetujui: 23/09/2025

### ABSTRAK

### KATA KUNCI

*Mini Ball  
Rainbow*;  
Kemampuan  
Motorik Kasar;  
Anak Usia Dini

Kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Islam Asy-Syifa yang belum begitu berkembang terlihat rendahnya perkembangan fisik motorik kasar anak yang disebabkan karena kurangnya guru menstimulus dalam motorik, sebagian besar anak belum dapat terkoordinasi motorik kasar, karena yang diutamakan nya yaitu motorik halus nya seperti menulis, menggunting, menempel sehingga kurang menstimulus anak dalam motorik kasar. Maka dari itu media *mini ball rainbow* merupakan media yang dapat melatih motorik kasar anak dan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Tujuan peneliti ini adalah untuk menemukan proses dan peningkatan motorik kasar anak sesudah diterapkannya pembelajaran menggunakan media *mini ball rainbow*. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan model desain Kemmis dan Mc Taggart yang Langkah penelitiannya menggunakan rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelompok A yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri lima orang anak laki-laki dan lima orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Dan analisis datanya menggunakan stastika deskriptif dalam bentuk prasantase. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya motorik kasar anak dengan kategori nilai paling baik yaitu berkembang sesuai harapan. Pada kondisi siklus kedua terjadi peningkatan dengan kategori nilai baik yaitu berkembang sesuai harapan. Pada prasiklus mencapai 63%, lalu pada siklus I mencapai 82% dan pada siklus ke-2 mencapai 85%.

### ABSTRACT

### KEYWORDS

*Mini Ball  
Rainbow*; Gross  
Motor Skills;  
Early Childhood

The gross motor skills of Group A children at Asy-Syifa Islamic Kindergarten were found to be underdeveloped, as indicated by their limited physical abilities and lack of stimulation from teachers. Most children had not yet demonstrated proper coordination in gross motor skills, as classroom activities tended to prioritize fine motor skills such as writing, cutting, and pasting. To address this issue, the Mini Ball Rainbow media was introduced as a learning tool to enhance children's gross motor development. This study aimed to examine the process and improvement of children's gross motor skills through the implementation of the Mini Ball Rainbow media. The research employed Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and Mc Taggart model, which involved planning, action, observation, and reflection. The subjects consisted of 10 Group A students (five boys and five girls). Data were collected through observation and analyzed using descriptive statistics. The findings showed significant improvement in children's gross motor skills, categorized as "developing as expected" (BSH). In the pre-cycle, the achievement rate was 63%, which increased to 82% in the first cycle and 85% in the second cycle. These results indicate that the use of the Mini Ball Rainbow media effectively strengthened the gross motor skills of young children.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik(koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emoji, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa

dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui anak usia dini menurut Berk (dalam Yulianti, 2010 Hlm 6). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang kehidupan manusia. Dimana proses perkembangan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik setiap tahapan perkembangan anak. Perkembangan fisik khususnya koordinasi motorik kasar atau jasmani yang terjadi pada anak usia dini memberikan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motorik yang meliputi otot besar.

Motorik Kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar di perlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, dan sebagainya. Motorik kasar merupakan usaha menggerakkan berbagai gerakan tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Unsur-unsur yang mempengaruhi keterampilan motorik yaitu kekuatan koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan. Pengembangan fisik-motorik di PAUD dapat dilakukan melalui berbagai model. Salah satu model yang dapat di aplikasikan adalah model pembelajaran berbasis lokomotor. Melalui model pembelajaran lokomotor, anak berkesempatan untuk melatih gerakan sensori motor tangan, kaki, kepala dan bagian tubuh yang melibatkan baik otot besar maupun otot kecil sehingga memungkinkan anak untuk secara penuh mengembangkan kemampuan fisik motoriknya (Aristianti & Faatinisa, 2022).

Perkembangan fisik akan berdampak secara langsung terhadap keterampilan dan kemampuan anak dalam membentuk variasi gerak. Perkembangan motorik anak akan sangat berperan dalam menunjang kebugaran anak karena dengan melakukan gerak intens di kehidupan sehari-hari secara tidak langsung akan melatih fisik untuk menjadi lebih bugar (Sepriadi, 2017). Motorik kasar yang berkembang secara baik member banyak manfaat yakni member kemampuan kepada anak untuk dapat menguasai gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit dilakukan oleh orang. Selain itu, member kemampuan fisik yang lebih mumpuni seperti tidak mudah lelah dalam melakukan aktivitas (Frith & Loprinzi, 2019) baik dalam aktivitas fisik dalam bertanding maupun latihan pada olahraga. Pengembangan fisik motorik merupakan gerakan-gerakan dasar yang perlu di latihkan kepada anak sesuai tahapan pertumbuhan dan perkembangan sehingga dikuasai oleh anak didik. Guru sebaiknya memberikan contoh setiap gerakan. Agar pengembangan fisik motorik ini menarik bagi anak maka perlu ada permainan yang dapat menarik anak, salah satunya adalah permainan kreatif yang dapat dilakukan oleh anak dengan senang tanpa paksaan (Komala, 2018)

Akan tetapi, muncul permasalahan yang ada di kelompok A Tk Islam Asy-Syifa yaitu rendahnya perkembangan fisik motorik kasar anak yang disebabkan karena kurangnya guru menstimulus dalam motorik, permasalahan di Kelompok ATK Islam Asy-Syifa sebagian besar anak belum dapat terkoordinasi motorik kasar, sehingga para guru mencari media dan solusi yang dapat meningkatkan perkembangan motorik pada anak. Berdasarkan kondisi di lapangan, pada pengamatan awal ada beberapa anak yang belum bisa motorik kasar, mungkin karena kurang kreatifnya guru dalam mengajarkan motorik kasar karena yang di utamakannya yaitu motorik halusnya seperti menulis, menggunting, menempel sehingga kurang menstimulus anak dalam motorik kasar. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, yaitu dengan menggunakan media *mini ball rainbow*. Menurut Wiyani (2014) mengungkapkan bahwa bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dan kemampuan tertentu pada anak. Istilah bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan

dengan mempergunakan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan, pengertian memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan dapat mengembangkan imajinasi anak. Dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dapat digunakan alat permainan yang sangat mudah di peroleh dan ditemui di lapangan seperti benda-benda ringan yang tidak memberatkan anak. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan motorik kasar anak adalah kegiatan media *mini ball rainbow*. Dalam melakukan kegiatan media *mini ball rainbow* anak harus melakukan gerakan motorik kasar dengan menggunakan kekuatan tangan dan kaki serta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui media *mini ball rainbow*, dimana kegiatan ini dapat memstimulus anak dalam perkembangan motorik kasar anak serta membuat anak semangat dan senang dalam pembelajaran karena kegiatannya yang menarik.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah TK Islam Asy-Syifa yang bertempat di Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik anak kelompok A, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yang dilakukan pada anak kelompok A yang terdiri dari lima orang anak laki-laki dan lima orang anak perempuan. Dalam penelitian ini digunakan dengan tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, kemudian di analisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk prasantase.

Kemudian pada saat melaksanakan observasi ada beberapa indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui media *mini ball rainbow* yang harus dicapai oleh anak, dapat dilihat pada tabel 1 indikator pencapaian anak di bawah ini:

Tabel 1 Indikator Pencapaian Anak

Aspek perkembangan	Sub-sub indikator
1. Berjalan	Anak dapat berjalan membawa media <i>mini ball rainbow</i> diatas aqua botol.
2. Merangkak	Anak dapat merangkak memindahkan media <i>mini ball rainbow</i>
3. Melompat	Anak dapat melompat membawa media <i>mini ball rainbow</i>
4. Berlari	Anak dapat berlari memindahkan media <i>mini ball rainbow</i>

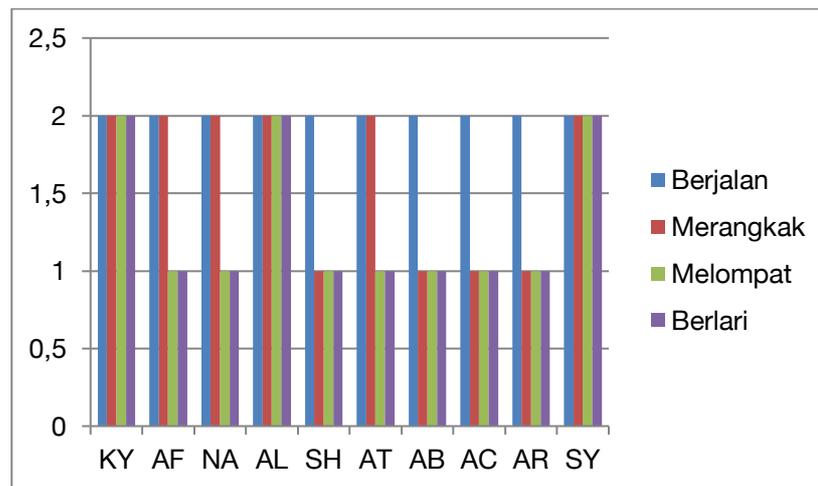
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal yang disebut dengan pra-siklus yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung. Indikator yang digunakan untuk penelitian ini meliputi :1) Anak dapat berjalan membawa media *mini ball rainbow* di atas aqua botol. 2) Anak dapat merangkak memindahkan media *mini ball rainbow*. 3) Anak dapat melompat membawa media *mini ball rainbow*. 4) Anak dapat berlari memindahkan media *mini ball rainbow*. Observasi dilaksanakan dengan cara

memperhatikan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan kepada 10 peserta didik di TK Islam Asy-Syifa. Pada penelitian terlihat adanya peningkatan pada setiap peserta didik, peningkatan terlihat mulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan dengan tiga pertemuan pada setiap siklusnya. Peneliti melakukan observasi prasiklus untuk mengetahui sejauh mana motorik kasar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil presentase capaian perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Islam Asy-Syifa dapat dilihat pada grafik 1 hasil observasi motorik kasar anak prasiklus berikut ini :



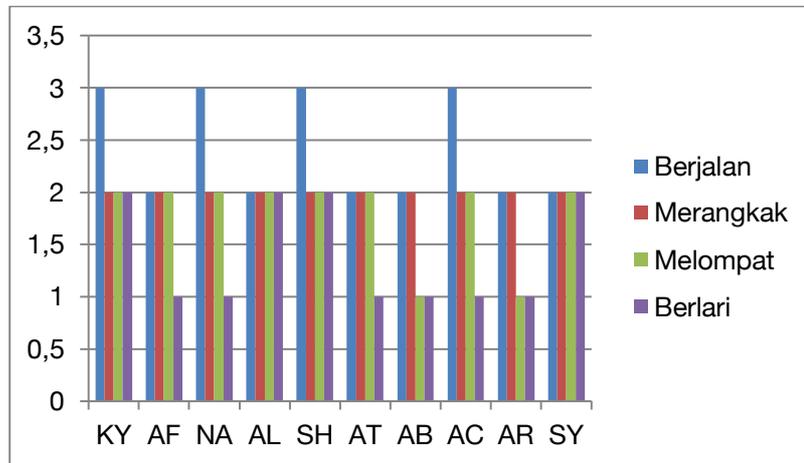
Grafik 1 Hasil Observasi Motorik Kasar Anak Prasiklus

Tabel 2 Presentase Pencapaian Asesmen Kemampuan Motorik Kasar PraSiklus

No	Indikator	Pencapaian
1	Berjalan	63%
2	Merangkak	40%
3	Melompat	32.5%
4	Berlari	32.5%

Berdasarkan hasil grafik di atas di peroleh data hasil pengamatan prasiklus adalah hasil tersebut masih belum mencapai indikator motorik kasar pada anak karna indikator motorik kasar pada anak kelompok A di TK Islam Asy-Syifa di kategorikan belum berkembang sedangkan indikator pencapaian yaitu 75%. Pelaksanaan tindakan prasiklus I di TK Islam Asy-Syifa Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Observasi dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui media *mini ball rainbow*.

Adapun gambaran hasil presentase untuk siklus I yang dijelaskan pada grafik 2 dan tabel 3:



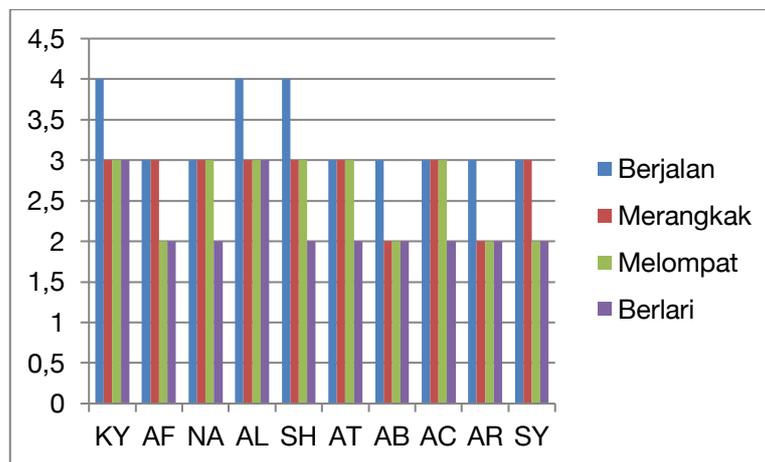
Grafik 2 Hasil Observasi Motorik Kasar Anak Siklus I

Tabel 3 Presentase Pencapaian Kemampuan Motorik Kasar Siklus I

No	Indikator	Pencapaian
1	Berjalan	82%
2	Merangkak	50%
3	Melompat	45%
4	Berlari	35%

Hasil pengamatan siklus I menunjukkan kemampuan motorik kasar anak melalui media *mini ball rainbow* dari kategori mulai berkembang dengan indikator 1 berjalan mencapai 82%, indikator 2 merangkak mencapai 50%, indikator 3 melompat 45% dan berlari 35%. Dalam siklus I ini ada perkembangan dalam capaian perkembangan anak yaitu berjalan membawa media *mini ball rainbow* terdapat pada indikator 1. Dan terdapat 2 orang anak yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) dan sisanya ada delapan anak yang mencapai mulai berkembang (MB).

Adapun gambaran hasil prasantase untuk siklus II yang dijelaskan pada grafik 3 dan tabel 4 :



Grafik 3 Hasil Observasi Motorik Kasar Anak Siklus II

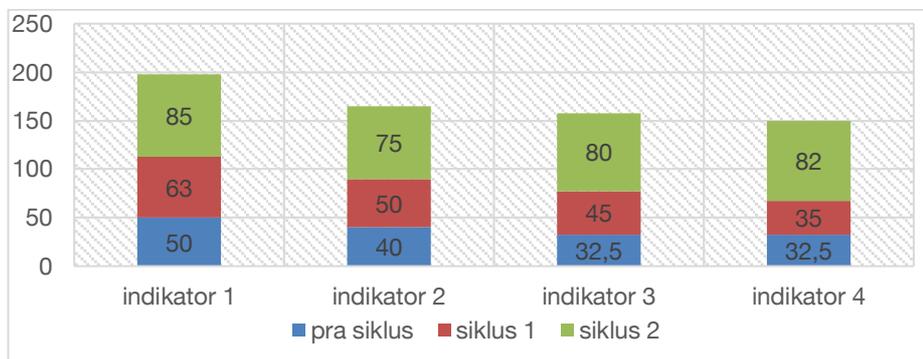
Tabel 4 Presentase Pencapaian Asesmen Kemampuan Motorik kasar Siklus II

No	Indikator	Pencapaian
1	Berjalan	85%
2	Merangkak	75%
3	Melompat	80%
4	Berlari	82%

Hasil pengamatan siklus II menunjukkan kemampuan motorik kasar pada anak melalui media *mini ball rainbow* memperoleh hasil besar yaitu 85 % dalam indikator 1 yaitu berjalan membawa *mini ball* ,lalu indikator 2 merangkak membawa *mini bal* lmencaapai 75%, indikator 3 melompat membawa *mini bal* lmencaapai 80% dan indikator 4 berlari membawa *mini ball* 82,%. Hasil pada siklus I di indikator 1 anak mampu berjalanmembawa media *mini ball rainbow* mencaapai 63% dan pada siklus ke-2 di indicator 1 mencaapai 85% di sini ada perkembangan pada capaian perkembangan anak di indikator ke 1.pada siklus ke-1 di indikator ke-2 anak mampu merangkak mencaapai 75% dan pada siklus ke 2 terdapat perkembangan pada indikator tersebut menjadi 80%. Hasil pada siklus ke-3 di indikator ke 3 anak mampu melompat mencaapai45% dan pada siklus ke-2 terdapat perkembangan menjadi 80%.Dan pada siklus ke-1 pada indikator ke 4 yaitu anak mampu berlari mencaapai 35% dan pada siklus ke-2 terdapat perkembangan mencaapai 82%.

Pada siklus ke-1 capaian (MB) mulai berkembang terdapat delapan orang yang mulai berkembang sedangkan pada siklus ke-2 menurun menjadi dua orang yang mencaapai capaian perkembangan mulai berkembang (MB). Pada siklus ke-1 terdapat dua orang anak yang mencaipa capaian (BSH) berkembang sesuai harapan dan pada siklus ke-2 terdapat perkembangan yang sangat pesat menjadi delapan orang mencaapai berkembang sesuai harapan (BSH).

Dapat di simpulkan pada siklus kesatu dan kedua terdapat capaian perkembangan pada anak yakni pada siklus kesatu terdapat dua anak yang mencaapai (BSH) berkembang sesuai harapan. dan pada siklus kedua terdapat perkembangan menjadi delapan orang anak, karna pada siklus ke 2 sudah mencaapai target maka penelitian di hentikan. Untuk memperjelas bahwa media *mini ball rainbow* dapat meningkatkan motorik kasar pada anak kelompok A dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4 Diagram Kemampuan Motorik Kasar Media *Mini Ball Rainbow* Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan anak dengan kategori nilai berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang terlihat pada prasiklus sampai dengan siklus II terdapat perkembangan, hal ini menunjukkan bahwa media *mini ball rainbow* dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Islam Asy-Syifa Padalarang.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis presentase dalam menggunakan media *mini ball rainbow* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Islam Asy-Syifa terdapat capaian perkembangan yang signifikan. Pada anak usia dini ada banyak faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak (Meylia, Siswati, Paramashanti, & Hati, 2020) Hasil penelitian yang di temukan bahwa secara umum kondisi motorik kasar anak usia dini di TK Islam Asy-Syifa berada pada kategori sedang sehingga dapat di katakan masih dalam tahap perkembangan, hasil tersebut memang sesuai dengan proses tumbuh kembang anak pada anak usia dini telah mulai dapat berjalan membawa media *mini ball rainbow*, merangkak membawa media *mini ball rainbow*, melompat membawa media *mini ball rainbow* dan berlari memindahkan media *mini ball rainbow*. Pada siklus ke 1 capaian mulai berkembang (MB) terdapat delapan orang yang mulai berkembang sedangkan pada siklus ke 2 menurun menjadi dua orang yang mencapai capaian perkembangan mulai berkembang (MB). Pada siklus ke-1 terdapat dua orang anak yang mencapai capaian (BSH) berkembang sesuai harapan dan pada siklus ke-2 terdapat perkembangan yang sangat pesat menjadi delapan orang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH). Melihat pentingnya gerak motorik kasar bagi anak usia dini hendaknya menjadi perhatian bagi guru pendidikan anak usia dini (PAUD) di setiap sekolah dengan memacu potensi motorik kasar anak dengan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran misalnya dengan memanfaatkan permainan outbound, permainan media *mini ball rainbow* dan bahkan melalui media permainan hula hoop (Novitasari, Nasirun, & Delferi, 2019).

### **KESIMPULAN**

Dapat di simpulkan pada siklus kesatu dan kedua terdapat capaian perkembangan pada anak yakni pada siklus ke-1 terdapat dua anak yang mencapai berkembang sesuai-harapan (BSH) dan pada siklus ke-2 terdapat perkembangan menjadi delapan orang anak, karna pada siklus ke-2 sudah mencapai target maka penelitian di hentikan. Pada siklus ke-1 capaian (MB) mulai berkembang terdapat delapan orang yang mulai berkembang sedangkan pada siklus ke-2 menurun menjadi dua orang yang mencapai capaian perkembangan mulai berkembang. Pada siklus ke-1 terdapat dua orang anak yang mencapai capaian (BSH) berkembang sesuai harapan dan pada siklus ke-2 terdapat perkembangan yang sangat pesat menjadi delapan orang mencapai berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak dapat ditingkatkan melalui media *mini ball rainbow* di disgn dengan menarik dan warna-warna yang mencolok bisa membangkitkan belajar pada anak tanpa paksaan. Hal ini dapat dilihat pada hasil presentase di setiap siklusnya pada prasiklus mulai berkembang (MB) 63%, lalu pada siklus I mencapai 82% bagianak yang berkembang sesuai harapan, dan pada siklus ke-2 mencapai 85% bagi anak yang berkembang sesuai harapan (BSH).

### **REFERENSI**

Aristianti, T. T., Faatinisa, E., & Annisa, Y. N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Sirkuit Lokomotor Di Tkq Al-

- Mu'min Antapani Bandung. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(2), 220-229. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jas.v1i2>
- Frith, E., & Loprini, P. D. (2019). Association Between Motor Skills and Musculoskeletal Physical Fitness Among Preschoolers. *Maternal and Child Health Journal*, 23(8), 1003-1007. <https://doi.org/10.1007/s10995-019-02753-0>
- Komala, K. (2018). Efektivitas pengembangan fisik-motorik anak usia dini melalui permainan kreatif (Studi kuasi eksperimen pada anak kelompok B di TK PHBS dan TK Kartika Kabupaten Bandung Barat). *Tunas Siliwangi Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. 4 (2). 71-76. <https://doi.org/10.22460/ts.v4i2p71-76.1243>
- Meylia, K. N., Siswati, T., Paramashanti, B. A., & Hati, F. S. (2022). Fine motor, gross motor, and social independence skills among stunted and non-stunted children. *Early Child Development and Care*, 192(1), 95-102. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1739028>
- Mulyani. (2007). *Kemampuan fisik, seni, dan manajemen diri*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain dengan media hula hoop pada anak kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 6-12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Reswari, A. (2021). Efektivitas permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 17-29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1182>
- Sepriadi, S. (2017). Kontribusi status gizi dan kemampuan motorik terhadap kesegaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 194-206. <https://scholarhub.uny.ac.id/jolahraga/vol5/iss2/9/>
- Wiyani, N.A., Sandra, N., & Barnawi, B. (2014). *Format paud*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Yulianti, D. (2010). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks